

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan peningkatan produktivitas. Blocher/ Chen/ Lin (2000 : 847) mengemukakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Tujuan utama mengukur produktivitas adalah memperbaiki operasi dengan cara menggunakan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama atau memproduksi output lebih banyak dengan input yang sama.

Saat ini, industri pergulaan nasional sedang menghadapi persoalan sulit. Produktivitas yang rendah merupakan salah satu penyebabnya. Menurut Siswono Yudho Husodho (2002), penurunan tingkat produktivitas tidak terjadi secara mendadak. Pada Zaman Belanda produktivitas gula 15 ton/ha, di akhir tahun 50-an = 10 ton gula/ ha, akhir tahun 60-an = 8 ton gula/ha dan sekarang tinggal 4,5 ton gula/ha.

Nurmahmudi Isma'il (2001:5) menjelaskan bahwa pada tahun 1965, 1 ton tebu bisa menghasilkan 105,3 kg gula. Tahun 1975 produktivitas tebu sedikit mengalami kenaikan yaitu 1 ton tebu menghasilkan 106,4 kg gula. Namun tahun

1985 mengalami penurunan (1 ton tebu menghasilkan 81,4 kg gula). Setelah tahun 1985 produktivitas tebu cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2000, 1 ton tebu hanya menghasilkan 70,8 kg gula.

Rendahnya produktivitas berdampak pada pendapatan petani tebu. Pendapatan petani tebu yang rendah membuat mereka beralih menanam komoditas lain yang lebih menguntungkan. Keadaan tersebut berakibat menyusutnya areal tanaman tebu. Nurmahmudi Isma'il (2002) mengemukakan turunnya lahan tebu mengakibatkan banyak pabrik gula tutup karena kekurangan pasokan tebu. Pabrik gula yang tutup tersebut diantaranya Gempol, Kadipaten, Jatiwangi, Krian, De maas, Kalibangor, Ceper, Cepiring, Colomadu, Bajaratma, Bojonegoro, Pakis Baru dan Ketanggungan Barat.

Pada waktu Orde Baru, pemerintah mengatasi masalah lahan dengan mengeluarkan Inpres No.9 tanggal 22 April 1975 tentang Intensifikasi Tebu Rakyat atau sering disebut program TRI. Secara teoritis, program ini baik karena bertujuan agar petani menjadi mandiri mengusahakan tebu di lahannya sehingga dapat menjamin pemantapan dan peningkatan produksi nasional. Namun kenyataannya, program TRI justru membuat produktivitas semakin menurun. Hal ini disebabkan karena kenaikan produksi tidak sebanding dengan kenaikan lahan. Pada masa reformasi, Inpres No.9/1975 dicabut melalui Inpres No.5/1998, karena dinilai tidak berhasil membuat petani mandiri.

Menurut Arwani Rahmat (2003) permasalahan yang dihadapi industri gula merupakan persoalan penting dalam perekonomian Indonesia karena :

Pertama, secara historis apabila dirunut ke belakang sebelum PD II Indonesia (Jawa khususnya) merupakan penghasil sekaligus pengeksport gula yang cukup diperhitungkan. Jadi sungguh ironis apabila saat ini Indonesia menjadi negara yang harus mengimpor gula dari negara lain. Kedua, industri gula meyerap tenaga kerja yang cukup signifikan dan menghasilkan pendapatan yang tidak sedikit bagi dunia pertanian nasional. Ketiga, gula merupakan kebutuhan pokok.

Pabrik gula Madukismo merupakan satu – satunya pabrik gula yang ada di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini produksi gula yang dihasilkan oleh PG. Madukismo belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi gula di DIY. Bahan baku menjadi masalah utama pada PG. Madukismo karena kebutuhan bahan baku tebu sangat tergantung kepada animo petani. Sejak dikeluarkannya UU nomor 12 tahun 1998 petani dibebaskan untuk menanam tebu. Kapasitas normal produksi pabrik saat ini adalah 3000 ton tebu per hari. Dengan menurunnya minat petani untuk menanam tebu mengakibatkan pabrik berada dibawah kapasitas normal.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana produktivitas bahan baku PT. Madu Baru dari tahun 1998 s/d tahun 2002?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka diberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Data yang diteliti adalah tahun 1998 - 2002
2. Selama periode penelitian tidak terjadi perubahan mesin

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan produktivitas bahan baku mulai tahun 1998 – 2002 sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pola tanam yang paling tepat demi kontinuitas pasokan bahan baku.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan produktivitas bahan baku
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan
2. Bagi Petani

Dengan adanya sumbangan pemikiran dalam meningkatkan produktivitas diharapkan dapat menambah pendapatan petani sehingga kesejahteraannya meningkat.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam masa studi.

4. Bagi Pihak Luar

Sebagai bahan perbandingan dan referensi apabila akan mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Dalam skripsi ini, dipilih PT. Madu Baru yang berlokasi di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul sebagai obyek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan cara mempelajari teori dan membaca literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi penulis guna dipakai sebagai bekal dalam melakukan penelitian.

b. Studi Lapangan

Dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk mengetahui apakah ada perubahan produktivitas selama 5 tahun dari tahun 1998 – 2002. Langkah-langkah dalam analisis kuantitatif adalah dengan menghitung produktivitas menggunakan ukuran produktivitas parsial operasional dan produktivitas parsial keuangan.

a. Ukuran Produktivitas Parsial Operasional (Blocher/ Chen/ Lin , 2000 : 849)

$$\text{Produktivitas Parsial Operasional} = \frac{\text{Unit output yang diproduksi}}{\text{Unit input sumber daya tertentu}}$$

Penyebut, output merupakan jumlah unit yang diproduksi

Pembilang adalah unit sumber daya input yang digunakan untuk memperoleh output.

b. Ukuran Produktivitas Parsial Keuangan (Blocher/ Chen / Lin, 2000 : 850)

$$\text{Produktivitas Parsial Keuangan} = \frac{\text{Unit output yang diproduksi}}{\text{Biaya input sumber daya tertentu}}$$

Penyebut, output merupakan jumlah unit yang diproduksi

Pembilang adalah biaya sumber daya input yang digunakan untuk memperoleh output.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai konsep produktivitas, pengertian produktivitas, pengukuran produktivitas, produktivitas parsial, produktivitas total, keunggulan dan kelemahan produktivitas parsial.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, hasil produksi.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi analisis data secara kuantitatif

Bab V : Penutup

Bab ini akan berisi saran dan kesimpulan.